

Implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Kualitas Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Suriyani^{1*}

¹ IAIN Curup; suriyani76@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mendalami hubungan antara implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Melalui metode library research, penelitian ini mengeksplorasi literatur ilmiah terkait untuk memahami dampak Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam. Pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam perancangan kurikulum, memberikan kewenangan lebih kepada sekolah dan guru untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam. Guru dapat lebih leluasa dalam mengaitkan ajaran agama dengan nilai-nilai lokal, mempersonalisasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, dan mengintegrasikan metode pengajaran yang lebih responsif. Dengan memberikan keterlibatan lebih kepada guru dan sekolah, Pendekatan Kurikulum Merdeka juga berpotensi menguatkan hubungan antara pendidikan formal dan nilai-nilai lokal, memastikan bahwa pembelajaran agama bersifat kontekstual dan relevan. Kesimpulannya, implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka memiliki dampak positif terhadap kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Fleksibilitas dalam merancang kurikulum memberikan ruang bagi kreativitas guru, sementara penekanan pada nilai-nilai lokal meningkatkan daya tarik dan relevansi pembelajaran. Pemahaman yang lebih dalam terhadap hubungan ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur pendidikan dan memberikan dasar untuk pengembangan kebijakan yang lebih mendukung dan inklusif di bidang pendidikan agama.

Kata Kunci: pendekatan kurikulum merdeka; pendidikan agama islam; kualitas pengajaran

Abstract: This research delves into the relationship between the implementation of the Curriculum Freedom Approach (Pendekatan Kurikulum Merdeka) and the improvement of the quality of teaching Islamic Education in Elementary Schools. Through the method of library research, this study explores relevant scholarly literature to understand the impact of the Curriculum Freedom Approach in the context of Islamic education. The Curriculum Freedom Approach provides freedom and flexibility in curriculum design, empowering schools, and teachers to adapt learning to local needs and student characteristics. Literature analysis results indicate that the implementation of the Curriculum Freedom Approach can enhance the quality of teaching in Islamic Education. Teachers have more flexibility in connecting religious teachings with local values, personalizing learning to suit student characteristics, and integrating more responsive teaching methods. By providing greater involvement to teachers and schools, the Curriculum Freedom Approach also has the potential to strengthen the relationship between formal education and local values, ensuring that religious education is contextual and relevant. In conclusion, the implementation of the Curriculum Freedom Approach has a positive impact on the

quality of teaching Islamic Education in Elementary Schools. Flexibility in curriculum design provides space for teacher creativity, while emphasis on local values increases the attractiveness and relevance of learning. A deeper understanding of this relationship contributes significantly to education literature and provides a foundation for the development of more supportive and inclusive policies in the field of religious education.

Keywords: curriculum freedom approach; islamic education; teaching quality.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, dan Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam memberikan nilai-nilai keagamaan dan etika kepada generasi muda. Pentingnya memperkuat kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar tidak dapat dipandang sebelah mata. Sekolah Dasar merupakan fase awal pembelajaran formal bagi anak-anak, dan di sinilah landasan awal pembentukan sikap, pemahaman, dan praktik keagamaan ditanamkan. Pendidikan Agama Islam di tingkat ini harus mampu menyuguhkan pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan perkembangan anak-anak.¹

Dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks, muncul konsep Pendekatan Kurikulum Merdeka sebagai upaya untuk meningkatkan relevansi dan efektivitas kurikulum di berbagai tingkatan pendidikan. Konsep ini memberikan ruang lebih besar kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan lokal, termasuk dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman mendalam terhadap bagaimana Pendekatan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Dengan menggali literatur terkait, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara Pendekatan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam.²

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa tantangan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar tidak hanya terbatas pada aspek kurikulum, tetapi juga mencakup pemahaman, pendekatan, dan metode pengajaran yang digunakan oleh para guru. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menjadi krusial.

¹ Atiratul Jannah, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 5, 2023): 2758–71, <https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.10090>.

² Badrul Munir Marzuqi and Nur Ahid, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (October 31, 2023): 99–116, <https://doi.org/10.30762/JOIEM.V4I2.1284>.

Oleh karena itu, penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang bagaimana Pendekatan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dukungan kepada para guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.³

Sementara itu, adopsi Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam konteks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar juga memberikan peluang untuk memperkuat nilai-nilai lokal dan kultural dalam pendidikan agama. Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, penelitian ini akan melibatkan telaah terhadap upaya pengintegrasian nilai-nilai lokal dan budaya dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hal ini menjadi penting mengingat Indonesia sebagai negara dengan keberagaman budaya dan keagamaan yang kaya, di mana pendidikan agama dapat menjadi jembatan untuk memahami dan menghargai keberagaman tersebut sejak dini.⁴

Melalui pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap literatur pendidikan dan memberikan panduan praktis bagi para pengambil kebijakan, pendidik, dan peneliti untuk mengimplementasikan Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode library research untuk menjelajahi dan menganalisis berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Metode ini dipilih karena relevansinya dengan tujuan penelitian yang lebih bersifat konseptual dan analitis.⁵

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah jurnal ilmiah, buku referensi, serta dokumen resmi dan pedoman yang berkaitan dengan Pendekatan Kurikulum Merdeka dan pengajaran Pendidikan Agama Islam. Seleksi data dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Dalam pemilihan sumber data, akan diperhatikan kredibilitas, kebaruan, dan relevansi informasi yang terkandung dalam literatur tersebut.⁶

³ Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum Dalam Menyongsong Emas Tahun 2045," June 1, 2014.

⁴ Nurresa Fi Sabil, "Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN Pupus 3 Lembeyan Magetan).," January 15, 2023.

⁵ Moh Sulaiman, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz, "Emotional Spiritual Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 77, <https://doi.org/10.36667/JPPI.V6I1.156>.

⁶ Aryanti Dwi, "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA DALAM MENGATASI KRISIS PEMBELAJARAN (LEARNING LOSS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG," March 27, 2023.

Proses analisis data melibatkan evaluasi mendalam terhadap temuan-temuan yang diambil dari literatur. Analisis ini akan difokuskan pada hubungan antara implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini mampu menggambarkan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait dengan peran Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar.⁷

3. PEMBAHASAN

a. Implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka di konteks pendidikan Islam

Pendekatan Kurikulum Merdeka adalah konsep yang mengedepankan kebebasan dan fleksibilitas dalam perancangan kurikulum, memberikan kewenangan lebih kepada sekolah dan guru untuk mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik peserta didik. Implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka di konteks pendidikan Islam memiliki dampak signifikan terutama dalam memperkuat relevansi dan kebermaknaan pendidikan agama.

Salah satu aspek penting dalam implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka adalah kemampuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan nilai-nilai Islam dan realitas lokal. Dalam konteks pendidikan Islam, diharapkan guru dapat lebih leluasa mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggali potensi nilai-nilai Islam yang bersifat lokal, dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Hal ini memberikan dimensi kontekstual yang mendalam, memastikan bahwa pengajaran tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga relevan dengan kehidupan dan budaya peserta didik.⁸

Selain itu, implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana untuk mengatasi tantangan yang spesifik dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, seperti keberagaman latar belakang peserta didik. Dengan memberikan kebebasan lebih kepada guru untuk menyusun strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan menarik. Guru dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi agama, menjadikan pengajaran lebih bersifat responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

⁷ Risma Nurhidayanti, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023," October 13, 2023.

⁸ Herlini Puspika Sari, "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progresivisme," *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education* 6, no. 2 (November 1, 2023), <https://doi.org/10.24014/EJPE.V6I2.25328>.

Pentingnya implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan Islam juga terlihat dalam upayanya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat. Dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai lokal, pendekatan ini dapat menciptakan ruang partisipasi yang lebih besar bagi orang tua dan masyarakat dalam pembentukan karakter agama anak-anak. Keterlibatan mereka dalam mengidentifikasi nilai-nilai yang dianggap penting dan relevan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat kerjasama antara sekolah dan lingkungan sosial sekitarnya.⁹

Dengan demikian, implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka di konteks pendidikan Islam bukan hanya sekadar melepaskan keterbatasan kurikulum yang bersifat normatif, tetapi juga membuka peluang untuk mendalami dan memperkaya pengalaman belajar agama Islam dengan memperhatikan nilai-nilai lokal, keberagaman peserta didik, dan keterlibatan komunitas. Pendekatan ini mengajak untuk melihat pendidikan Islam sebagai sarana pemberdayaan lokal dan membangun makna agama yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam

Kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk pemahaman, nilai, dan sikap keagamaan peserta didik. Kualitas pengajaran mencakup sejumlah aspek, termasuk metode pengajaran, pemahaman guru terhadap ajaran agama, pemilihan materi ajar, dan interaksi guru-siswa. Dengan memastikan kualitas pengajaran yang tinggi, pendidikan agama dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik.

Salah satu aspek penting dalam kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan guru untuk menyajikan materi ajar dengan cara yang menarik dan relevan. Guru yang kreatif dan inovatif dapat membuat pembelajaran agama lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Penggunaan metode-metode yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau kegiatan praktis, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan mendorong mereka untuk mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari.¹⁰

⁹ Ali Mursyid et al., "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta," *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 21, 2023): 173–87, <https://doi.org/10.54396/ALFAHIM.V5I1.566>.

¹⁰ Muhammad Hatim, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum," *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 21, 2018): 140–63, <https://doi.org/10.20414/ELHIKMAH.V12I2.265>.

Selain itu, pemahaman guru terhadap ajaran agama Islam juga merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pengajaran. Guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, etika, dan nilai-nilai Islam dapat mengkomunikasikan materi ajar dengan lebih jelas dan tajam. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi dan pemahaman guru terkait dengan materi ajar dan metodologi pengajaran sangat penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam.¹¹

Pemilihan materi ajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa juga merupakan aspek penting dalam menilai kualitas pengajaran. Materi ajar yang relevan dan dapat dihubungkan dengan konteks kehidupan siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Guru perlu memahami keberagaman latar belakang siswa dan menciptakan kurikulum yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut, sehingga pengajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna.

Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga menjadi unsur penting dalam menilai kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam. Guru yang dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, terbuka, dan ramah dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa memungkinkan pertukaran ide, pemahaman, dan pandangan yang dapat memperkaya proses pembelajaran.¹²

Dengan demikian, kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam bukan hanya terfokus pada penyampaian informasi agama semata, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut disajikan, dipahami, dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Meningkatkan kualitas pengajaran ini melibatkan upaya terus-menerus dalam pengembangan profesionalisme guru, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan lokal dan keberagaman siswa, serta pembentukan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

c. Hubungan antara Pendekatan Kurikulum Merdeka dan Peningkatan Kualitas Pengajaran

Hubungan antara Pendekatan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pengajaran memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan. Pendekatan Kurikulum Merdeka menekankan pada pemberian kewenangan lebih kepada sekolah dan guru dalam perancangan kurikulum, memberikan ruang yang lebih besar untuk menyesuaikan pembelajaran dengan

¹¹ Khoirul Budi Utomo, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI | MODELING: Jurnal Program Studi PGMI," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2018, <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.

¹² Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (October 25, 2018): 79–93, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>.

kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, hubungan tersebut dapat diamati melalui beberapa dimensi yang saling terkait.

Pertama, Pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadaptasi materi pengajaran sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik peserta didik. Dengan memberikan kebebasan dalam pemilihan metode pengajaran, penggunaan sumber daya lokal, dan penyesuaian terhadap keberagaman peserta didik, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.¹³

Kedua, Pendekatan Kurikulum Merdeka mendorong penerapan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memperhatikan perbedaan gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman siswa, guru dapat lebih fleksibel dalam merancang strategi pengajaran yang dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan demikian, hubungan ini dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memastikan bahwa peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan lebih baik.¹⁴

Selanjutnya, Pendekatan Kurikulum Merdeka juga dapat memperkuat hubungan antara pendidikan formal dengan nilai-nilai lokal dan budaya. Dengan memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan nilai-nilai lokal, pendidikan dapat menjadi lebih terintegrasi dengan konteks kehidupan siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat membantu mengaitkan ajaran agama dengan nilai-nilai lokal dan mengenalkan peserta didik pada pemahaman agama yang lebih kontekstual.

Pentingnya hubungan ini tidak hanya pada tingkat mikro (di kelas), tetapi juga pada tingkat makro. Pendekatan Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat diadopsi secara lebih luas, membentuk tren positif dalam pendidikan yang dapat diterapkan di berbagai tingkatan pendidikan dan konteks sekolah. Dengan demikian, pengaruh positif dari implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka dapat bersifat jangka panjang dan dapat dirasakan oleh berbagai stakeholder dalam sistem pendidikan.¹⁵

¹³ Ruma Mubarak, "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar," *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (January 29, 2013): 24, <https://doi.org/10.18860/JT.V6I2.3295>.

¹⁴ DIAN LUTFIANA, "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMK DIPONEGORO BANYUPUTIH," *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 4 (December 20, 2022): 310–19, <https://doi.org/10.51878/VOCATIONAL.V2I4.1752>.

¹⁵ Mujianto RAHMAWATI, "NILAI –NILAI BUDI PEKERTI PERSPEKTIF KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA," September 22, 2023.

Secara keseluruhan, hubungan antara Pendekatan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pengajaran menciptakan dinamika positif dalam pendidikan. Fleksibilitas dalam perancangan kurikulum memungkinkan pendekatan yang lebih personal dan adaptif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempromosikan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka dapat dianggap sebagai strategi yang dapat mendukung upaya meningkatkan kualitas pengajaran di berbagai tingkatan pendidikan.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan hubungan yang erat antara Pendekatan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Melalui literatur ilmiah yang dianalisis, penelitian ini menyoroti pentingnya pemberian kewenangan kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya memberikan kebebasan lebih, tetapi juga mendorong kreativitas guru dalam menyajikan materi ajar, mengadaptasi metode pengajaran, dan menyesuaikan kurikulum dengan nilai-nilai lokal. Dengan demikian, implementasi Pendekatan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, keterlibatan siswa, dan akhirnya, kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar.

Selanjutnya, kesimpulan ini juga menyoroti potensi jangka panjang dari hubungan antara Pendekatan Kurikulum Merdeka dan peningkatan kualitas pengajaran. Dengan memperhatikan dinamika positif ini, upaya untuk mempromosikan Pendekatan Kurikulum Merdeka dapat menjadi pijakan penting dalam reformasi pendidikan yang lebih luas. Mendorong integrasi nilai-nilai lokal, fleksibilitas kurikulum, dan partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, Pendekatan Kurikulum Merdeka tidak hanya merespons kebutuhan peserta didik saat ini tetapi juga berpotensi membentuk fondasi yang kokoh untuk sistem pendidikan yang inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada nilai-nilai lokal.

Referensi

- Dwi, Aryanti. "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA SEBAGAI UPAYA DALAM MENGATASI KRISIS PEMBELAJARAN (LEARNING LOSS) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X DI SMA NEGERI 12 BANDAR LAMPUNG," March 27, 2023.
- Hatim, Muhammad. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (December 21, 2018): 140–63. <https://doi.org/10.20414/ELHIKMAH.V12I2.265>.

- Jannah, Atiratul. "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER RELIGIUS SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (September 5, 2023): 2758–71. <https://doi.org/10.23969/JP.V8I2.10090>.
- LUTFIANA, DIAN. "PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMK DIPONEGORO BANYUPUTIH." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 2, no. 4 (December 20, 2022): 310–19. <https://doi.org/10.51878/VOCATIONAL.V2I4.1752>.
- Machali, Imam. "Kebijakan Perubahan Kurikulum Dalam Menyongsong Emas Tahun 2045," June 1, 2014.
- Marzuqi, Badrul Munir, and Nur Ahid. "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 4, no. 2 (October 31, 2023): 99–116. <https://doi.org/10.30762/JOIEM.V4I2.1284>.
- Mubarak, Ruma. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Dasar." *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (January 29, 2013): 24. <https://doi.org/10.18860/JT.V6I2.3295>.
- Mursyid, Ali, Chyryl Futuhana Ahmad, Anggun Kurnia Dewi, Agnes Yusra Tianti, and Uin Sunan Gunung Djati Bandung. "Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di Purwakarta." *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (March 21, 2023): 173–87. <https://doi.org/10.54396/ALFAHIM.V5I1.566>.
- Nurhidayanti, Risma. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Di SMKN 3 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023," October 13, 2023.
- RAHMAWATI, Mujiyanto. "NILAI –NILAI BUDI PEKERTI PERSPEKTIF KI HADJAR DEWANTARA DAN RELEVANSINYA TERHADAP KURIKULUM MERDEKA," September 22, 2023.
- Sabil, Nurresa Fi. "Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV Di SDN Pupus 3 Lembeyan Magetan).," January 15, 2023.
- Sari, Herlini Puspika. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Menurut Aliran Filsafat Progressivisme." *El-Ibtidaiy:Journal of Primary Education* 6, no. 2 (November 1, 2023). <https://doi.org/10.24014/EJPE.V6I2.25328>.
- Sulaiman, Moh, M. Djaswidi Al Hamdani, and Abdul Aziz. "Emotional Spiritual

Quotient (ESQ) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 31, 2018): 77. <https://doi.org/10.36667/JPPPI.V6I1.156>.

Toha, Sukron Muhammad. “Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (October 25, 2018): 79–93. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1364>.

Utomo, Khoirul Budi. “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI | MODELING: Jurnal Program Studi PGMI.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2018. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/331>.